

## Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pasca Covid-19

Machrumnizar Machrumnizar<sup>1,2\*</sup>, Rina K. Kusumaratna<sup>3</sup>, Hendra Kurniawan<sup>4</sup>, Suriyani Tan<sup>1,2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>1,2</sup>Pusat Studi Infeksi Tropis, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[machrumnizar\\_md@trisakti.ac.id](mailto:machrumnizar_md@trisakti.ac.id), <sup>2</sup>[rkusumaratna@trisakti.ac.id](mailto:rkusumaratna@trisakti.ac.id),  
<sup>3</sup>[hendrakurniawan@unmuhjember.ac.id](mailto:hendrakurniawan@unmuhjember.ac.id), <sup>4</sup>[suriyani@trisakti.ac.id](mailto:suriyani@trisakti.ac.id)

(\* : corresponding author)

**Abstrak** - Pandemi COVID-19 telah menjadi salah satu peristiwa paling signifikan dalam sejarah dan berdampak pada sistem kesehatan global, sebagaimana dilaporkan Statistik Kesehatan Dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020. Meskipun fokusnya adalah COVID-19, pandemi ini telah menyoroti pentingnya kesehatan pernapasan dalam kehidupan sehari-hari. Selama pandemi, masyarakat di seluruh dunia telah belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga sistem pernapasan yang sehat. Namun, dengan berakhirnya fase akut pandemi, perhatian terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) lainnya mungkin menurun. Penyakit-penyakit seperti tuberkulosis, influenza, pneumonia, bronkitis, dan lainnya tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat, mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan pernapasan, mengenali gejala ISPA, dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat. Kegiatan PKM ini diharapkan akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ISPA dan menjelaskan bagaimana tindakan sederhana dapat membantu mencegah ISPA, meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap ISPA.

**Kata Kunci:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Masyarakat, Pandemi COVID-19

**Abstract** - The COVID-19 pandemic has become one of the most significant events in history, impacting the global health system, as reported by the World Health Statistics by the World Health Organization (WHO) in 2020. While its focus is on COVID-19, the pandemic has underscored the importance of respiratory health in everyday life. Throughout the pandemic, communities worldwide have learned more about the significance of maintaining a healthy respiratory system. However, with the end of the acute phase of the pandemic, attention to other acute respiratory infections (ARI) may have decreased. Diseases such as tuberculosis, influenza, pneumonia, bronchitis, and others remain serious threats to public health. Therefore, this Community Service (PKM) aims to provide comprehensive education to the public, reminding them of the importance of maintaining respiratory health, recognizing ARI symptoms, and implementing appropriate preventive measures. This community service activity is expected to provide a deeper understanding of ARI and explain how simple actions can help prevent ARI, enhancing knowledge and awareness of respiratory infections.

**Keywords:** Acute Respiratory Infection, Health Education, Public Knowledge, COVID-19 Pandemic

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada sistem kesehatan global, sebagaimana dilaporkan Statistik Kesehatan Dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020 (World Health Organization, 2020). Riset *Burden of Diseases*, 2018 melaporkan bahwa penyebab kematian telah terjadi perubahan dari tahun 1990 – 2017. *Ischemic heart diseases* menempati urutan teratas disusul *cerebrovascular disease*, diabetes melitus (DM) dan tuberkulosis (TB) semakin meningkat. Data ini memperkuat bahwa penyakit tidak menular akan terus meningkat dan sebagian besar dialami pada usia produktif menggeser ISPA menjadi penyebab kematian ke-4 dan infeksi saluran pernapasan bawah di posisi ke-11 (Troeger et al., 2018) .

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, dan Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, tidak terkecuali. ISPA mencakup berbagai penyakit yang memengaruhi saluran pernapasan, seperti pilek, bronkitis, pneumonia, dan lainnya (Fitzner et al., 2018). Salah satu faktor yang sangat memengaruhi penyebaran dan keparahan ISPA adalah iklim dan kondisi udara di daerah tersebut. Jakarta mengalami perubahan iklim yang mencakup curah hujan yang tidak teratur, tingkat kelembaban yang tinggi, dan perubahan musim hujan dan kemarau yang tidak stabil (Husnah, 2021). Selain itu, polusi udara dan pola lalu lintas yang padat di Jakarta telah menyebabkan peningkatan masalah kualitas udara, termasuk tingginya tingkat polutan seperti PM2.5 (partikulat halus) dan gas beracun. Semua faktor ini dapat memengaruhi kesehatan pernapasan masyarakat dan meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Peningkatan kelembaban udara, terutama selama musim hujan, dapat menciptakan lingkungan yang lebih cocok bagi pertumbuhan mikroorganisme penyebab ISPA, seperti virus influenza. Di samping itu, polusi udara dapat merusak saluran pernapasan, membuat individu lebih rentan terhadap infeksi dan memperparah gejala ISPA (Aprianes & Az-Zahra, 2023).

Selama pandemi COVID-19, perhatian terhadap kesehatan pernapasan semakin meningkat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan pernapasan mereka, tetapi seringkali masih perlu lebih banyak edukasi tentang tindakan yang dapat mereka ambil untuk melindungi diri dari ISPA, terutama yang berkaitan dengan kondisi iklim dan udara di Jakarta. Dalam konteks ini, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang ISPA dan bagaimana kondisi iklim dan udara di Jakarta dapat memengaruhi risiko penyakit ini sangat relevan. Kegiatan PKM dapat memberikan informasi tentang pengenalan gejala ISPA, praktik pencegahan, pentingnya vaksinasi, serta cara mengatasi dampak negatif kondisi udara yang buruk. Selain itu, kegiatan PKM juga dapat membantu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap perubahan musim dan cuaca yang dapat mempengaruhi kesehatan pernapasan mereka. Ini termasuk memberikan saran tentang bagaimana menghadapi musim hujan, meningkatnya kelembaban, dan polusi udara yang meningkat selama kemacetan lalu lintas.

Melalui PKM ini, masyarakat dapat belajar cara mengurangi risiko ISPA dan melindungi kesehatan pernapasan mereka, terutama dalam konteks iklim dan kondisi udara yang unik saat ini. Kegiatan PKM yang berfokus pada edukasi dan keterlibatan masyarakat diharapkan dapat mengurangi angka kejadian ISPA di Jakarta, memberikan manfaat jangka panjang dalam mengurangi dampak ISPA, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, hal ini akan menjadi langkah positif dalam menghadapi tantangan kesehatan yang muncul akibat perubahan iklim dan polusi udara yang semakin kompleks.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui di masyarakat. Infeksi ini dapat menyerang siapa saja, namun kelompok yang paling rentan adalah anak-anak, lansia, dan individu dengan kondisi kesehatan yang lemah. Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA, tim medis dari Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Kewaspadaan terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut”, pada hari Jumat, 03 Mei, 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti beberapa langkah utama seperti terangkum di Gambar 1. Berikut merupakan penjelasan secara lebih terperinci mengenai tiap tahapan:

### **1. Perencanaan:**

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang diambil meliputi identifikasi tim proyek dan penentuan peran masing-masing anggota tim. Selanjutnya, tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai harus ditetapkan dengan jelas. Pengembangan rencana kerja, penjadwalan, serta anggaran yang diperlukan juga harus dilakukan. Selain itu, perlu diidentifikasi sumber daya yang diperlukan seperti materi edukasi, peralatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan.

## 2. Penyusunan Materi Edukasi:

Tahap ini melibatkan pembuatan materi edukasi yang komprehensif, mencakup informasi tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), gejala-gejalanya, faktor-faktor yang memengaruhi risiko ISPA terkait iklim dan kualitas udara, tindakan pencegahan yang harus diambil, serta pentingnya vaksinasi.

## 3. Pengumpulan Data Awal:

Sebelum melaksanakan kegiatan, survei atau studi pendahuluan (pre-survei) dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan, kesadaran, dan praktik masyarakat terkait ISPA serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi setiap peserta dalam waktu 15 menit.

## 4. Pengorganisasian Acara Edukasi:

Pada tahap ini, tempat dan waktu pelaksanaan acara edukasi ditentukan. Peserta yang diundang mencakup masyarakat umum, kelompok rentan, serta pihak terkait seperti pihak berwenang dan tenaga kesehatan. Persiapan peralatan dan materi presentasi juga dilakukan.

## 5. Pelaksanaan Edukasi, Simulasi, dan Pelatihan:

Materi edukasi disampaikan kepada peserta dengan cara yang informatif dan interaktif. Contoh tindakan pencegahan serta langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi gejala ISPA diberikan. Tim PKM mengadakan edukasi mengenai saat etika batuk dan bersin, yaitu dengan menutup mulut dan hidung dengan siku atau tisu, serta membuang tisu ke tempat sampah tertutup. Tim juga mengadakan simulasi cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun dengan air mengalir, dan penggunaan masker dengan benar untuk mencegah penularan ISPA. Selanjutnya, peserta diajak untuk bertanya dan berpartisipasi dalam sesi diskusi.

## 6. Pengukuran Dampak:

Untuk mengevaluasi efektivitas program, peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta pasca-survei dilakukan menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-survei. Data dianalisis untuk menilai perubahan dalam pemahaman dan perilaku masyarakat.

## 7. Diseminasi Informasi:

Hasil evaluasi dibagikan kepada peserta dan pihak berwenang setempat. Informasi tentang program disebarluaskan melalui media sosial, surat kabar lokal, dan berbagai saluran komunikasi lainnya.

## 8. Evaluasi dan Penyempurnaan:

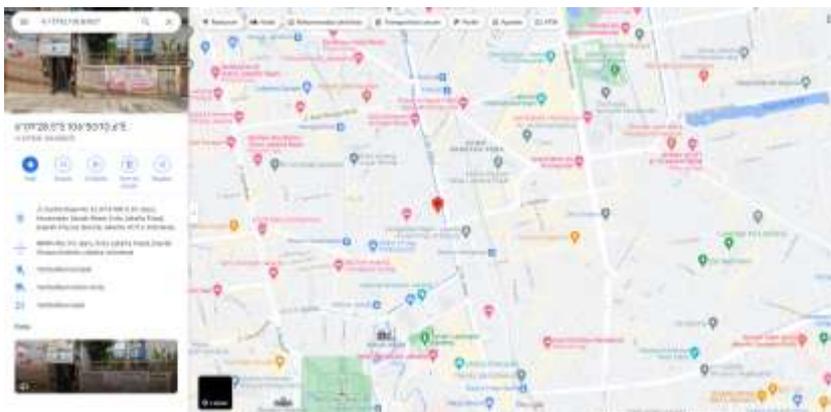
Tahap akhir melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap keseluruhan program dan proses pelaksanaan. Area yang memerlukan perbaikan dan perubahan diidentifikasi untuk penyempurnaan program selanjutnya. Tahapan-tahapan ini akan membantu menjalankan program pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan terhadap infeksi saluran pernapasan akut pasca COVID- 19 di komunitas yang menjadi target program.



**Gambar 1.** Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Gereja Kristen Pengabar Injil (GKPI) jemaat Kartini yang terletak pada Kecamatan Sawah Besar, dengan koordinat  $6^{\circ}09'28.5''S$   $106^{\circ}50'10.6''E$ , Jakarta Pusat. Kecamatan Sawah Besar merupakan salah satu kecamatan di Kota Jakarta Pusat yang terletak antara  $106^{\circ}48'66''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}22'14''$  Lintang Selatan, memiliki luas wilayah  $6,16$  Km<sup>2</sup>. Kecamatan ini memiliki 5 kelurahan yakni Pasar Baru, Gunung Sahari Utara, Kartini, Karang Anyar, dan Mangga Dua Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta terdapat setidaknya 51 Rukun Warga (RW) dan 597 Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Sawah Besar tahun 2022 (<https://jakpuskota.beta.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/134bd1eaded9a983698fba70/kecamatan-sawah-besar-dalam-angka-2023.html>).

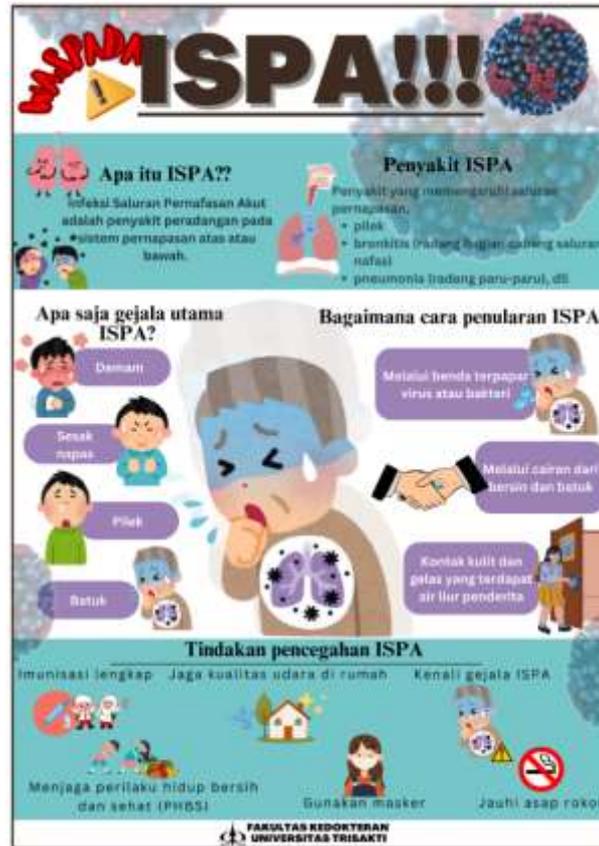


**Gambar 2.** Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada kegiatan PKM ini dihadiri oleh lebih dari 50 peserta yang terdiri dari 56% perempuan dan 44% laki-laki dengan rerata usia  $39.10 \pm 10.39$ . Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai infeksi saluran pernapasan akut mengalami peningkatan mencapai 30%. Rerata hasil pre-survei  $28.28 \pm 7.04$  dan pasca-survei  $91.80 \pm 11.55$ .

Penelitian terdahulu yang menggunakan model sosioekologis sebagai dasar program pendidikan kesehatan melaporkan bahwa pada tingkat perilaku kesehatan yang benar terkait penyakit menular pada komunitas lebih tinggi dengan OR (95% CI) 0.94 (0.90 – 0.99). Pengaruh intervensi tidak signifikan pada tingkat interpersonal, namun dampak intervensi pada tingkat organisasi terlihat jelas dengan peningkatan peluang bagi anak-anak dan remaja untuk memperoleh pengetahuan tentang penyakit menular dari kursus dan ceramah, guru, dan dokter dengan OR (95% CI) sebesar 0,92 (0,87–0,97) (Wang et al., 2023). Hal ini menunjukkan kegiatan PKM sangat bermanfaat dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan masyarakat terkait ISPA (Alexandrino et al., 2017).

Tujuan dari program PKM yang berfokus pada penyuluhan mengenai bahaya terhadap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pasca COVID-19 diantaranya berupaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap risiko infeksi saluran pernapasan akut pasca COVID-19, termasuk memberikan informasi tentang bagaimana pandemi COVID-19 dapat memengaruhi penyebaran ISPA dan mengapa pemantauan dan pencegahan ISPA tetap penting. Program PKM dapat mendorong tindakan konkret dalam pencegahan ISPA, seperti mencari pemeriksaan dini, mengikuti protokol kesehatan, dan mematuhi langkah-langkah pencegahan yang dianjurkan.



**Gambar 3.** Poster Penyuluhan Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pasca Covid-19

Selain itu, kegiatan PKM yang dilakukan pada tingkat komunitas dapat membantu mengurangi stigma terkait dengan penyakit ISPA dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit ini, sehingga individu yang terinfeksi mengakui dirinya sakit dan merasa lebih nyaman untuk mencari perawatan. Membangun keterlibatan komunitas merupakan salah satu upaya dalam pengendalian ISPA. Ini dapat mencakup pelatihan kader kesehatan komunitas, penyuluhan di tingkat komunitas, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Program PKM ini juga berperan dalam meningkatkan akses ke pemeriksaan dan perawatan, yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang akses ke layanan pemeriksaan ISPA dan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan untuk diagnosis dan perawatan ISPA. Terakhir, evaluasi terhadap dampak yang didapatkan dari kegiatan PKM sangat perlu dilakukan, termasuk apakah telah meningkatkan kesadaran, tindakan pencegahan, dan akses ke layanan kesehatan ISPA.

Pencapaian dari tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam melindungi masyarakat dari bahaya ISPA pasca COVID-19 dan dalam membangun pemahaman dan partisipasi komunitas dalam upaya pengendalian penyakit ini.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk mengatasi bahaya ISPA pasca COVID-19, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ISPA, mendukung sistem kesehatan dalam menyediakan layanan ISPA yang efektif, dan memprioritaskan pengendalian ISPA sebagai bagian dari tanggapan kesehatan masyarakat pasca pandemi. Dengan demikian, risiko peningkatan kasus ISPA dan dampaknya dapat diminimalkan, dan upaya untuk mengendalikan penyakit ini tetap menjadi prioritas global. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah

mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga upaya bersama ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jemaat di Gereja Kristen Pengabar Injil (GKPI) jemaat Kartini dan masyarakat sekitarnya.

## REFERENCES

- Alexandrino, AMF da S., Santos, RIGV dos, Melo, MCDA de, & Bastos, JAM. (2017). Designing and evaluating health education sessions on respiratory infections aimed at caregivers of children under three years of age attending child care centers in Porto, Portugal: A community-based intervention. *European Journal of General Practice*, 23(1), 43–50. <https://doi.org/10.1080/13814788.2016.1240777>
- Aprianes, C., & Az-Zahra, A. R. (2023). Memahami penerapan terhadap ketentuan pengelolaan kualitas udara di DKI Jakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10979-10990. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fitzner, J., Qasmieh, S., Mounts, A. W., Alexander, B., Besselaar, T., Briand, S., Brown, C., Clark, S., Dueger, E., Gross, D., Hauge, S., Hirve, S., Jorgensen, P., Katz, M. A., Mafi, A., Malik, M., McCarron, M., Meerhoff, T., Mori, Y., ... Vandemaële, K. (2018). Revision of clinical case definitions: influenza-like illness and severe acute respiratory infection. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(2), 122. <http://dx.doi.org/10.2471/BLT.17.194514>
- Husnah, A. (2021). Edukasi kesehatan guna mengurangi resiko terjadinya peningkatan penyakit ISPA. *Initium Community Journal*, 1(1), 1-6. <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>
- Troeger, C., Blacker, B., Khalil, I. A., Rao, P. C., Cao, J., Zimsen, S. R. M., Albertson, S. B., Deshpande, A., Farag, T., Abebe, Z., Adetifa, I. M. O., Adhikari, T. B., Akibu, M., Al Lami, F. H., Al-Eyadhy, A., Alvis-Guzman, N., Amare, A. T., Amoako, Y. A., Antonio, C. A. T., ... Reiner, R. C. (2018). Estimates of the global, regional, and national morbidity, mortality, and aetiologies of lower respiratory infections in 195 countries, 1990-2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet Infectious Diseases*, 18(11), 1191-1210. [http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30310-4](http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30310-4)
- WHO (2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected: interim guidance*, 28 January 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/10665-332299>
- Wang, X., Liu, J., Wu, Y., Su, B., Chen, M., Ma, Q., Ma, T., Chen, L., Zhang, Y., & Dong, Y. (2023). Enhancing the effectiveness of infectious disease health education for children and adolescents in China: a national multicenter school-based trial. *BMC Public Health* 23, 1161 . <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16000-3>